

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.1 Pekerja**

##### **II.1.1 Definisi Pekerja**

Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain. Hal tersebut berbeda dengan definisi dari tenaga kerja. Dalam ketentuan pasal 1 UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan di sebutkan bahwa , tenaga kerja adalah setiap orang yang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Pekerja atau buruh merupakan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat yang bekerja di dalam hubungan kerja, di bawah perintah pemberi kerja, sedangkan menurut Undang – undang Nomor 13 Tahun 2003 paal 1 angka (3) menyebutkan bahwa, ”pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”.

Dapat di simpulkan bahwa definisi pekerja adalah pekerja/buruh adalah tenaga kerja yang bekerja di dalam hubungan kerja di bawah perintah pengusaha/pemberi kerja dengan mendapatkan upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dan tenaga kerja juga

mampumelakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

## **II.2 Kecelakaan Kerja**

### **II.2.1 Definisi kecelakaan kerja**

Menurut Tarwaka (2017), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Kecelakaan kerja memiliki beberapa unsur diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tidak diduga semula, oleh karena dibelakang peristiwa kecelakaan tidak terdapat unsur kesengajaan dan perencanaan.
- 2) Tidak diinginkan atau diharapkan, karena setiap peristiwa kecelakaan akan selalu disertai kerugian baik fisik maupun mental.
- 3) Selalu menimbulkan kerugian dan kerusakan, yang sekurang-kurangnya menyebabkan gangguan proses kerja.

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada sebab. Oleh karena adanya penyebab, kecelakaan harusnya diteliti dan ditemukan, agar untuk mengetahui tindakan yang akan ditujukan kepada penyebab itu serta dengan upaya

preventif lebih lanjut kecelakaan dapat dicegah dan kecelakaan yang serupa diharapkan tidak akan terulang kembali (Suma'mur,2013).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga dapat terjadi sebelumnya, yang menimbulkan kerugian baik bagi karyawan maupun perusahaan. Secara umum kecelakaan kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu (Bunga Rampai,2016)

1. Kecelakaan industri (*industrial accident*) yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya sumber bahaya di tempat kerja.
2. Kecelakaan dalam perjalanan (*community accident*) yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja atau perjalanan menuju tempat kerja yang masih ada kaitannya dengan hubungan kerja.

Dapat di simpulkan bahwa kecelakaan kerja memiliki 2 unsur yaitu tidak di duga semula, tidak di inginkan atau di harapkan dan menimbulkan kerugian dan kerusakan yang sekurang kurang nya akan mengganggu proses kerja. kecelakaan kerja juga merupakan suatu kejadian yang tidak terjadi secara kebetulan melainkan karna ada sebab. dan secara umum kecelakaan kerja memiliki dua golongan yaitu kecelakaan industri dan kecelakan dalam perjalanan.

## II.2.2 Sebab-Sebab Kecelakaan Kerja

Suatu kecelakaan kerja hanya akan terjadi apabila terdapat berbagai faktor penyebab secara bersamaan pada suatu tempat kerja atau proses produksi. Dari beberapa penelitian para ahli memberikan indikasi bahwa suatu kecelakaan kerja tidak dapat terjadi dengan sendirinya, akan tetapi terjadi oleh satu atau beberapa faktor penyebab kecelakaan sekaligus dalam suatu kejadian. Model penyebab kerugian melibatkan 5 faktor penyebab secara berentetan. Kelima faktor tersebut yaitu: (Tarwaka, 2017)

- 1) Kurangnya pengawasan: faktor ini antara lain meliputi ketidaktersediaan program, standar program dan tidak terpenuhinya standar.
- 2) Sumber penyebab dasar: faktor ini meliputi personal dan pekerjaan.
- 3) Penyebab langsung: faktor ini meliputi tindakan dan kondisi yang tidak sesuai dengan standar.
- 4) Insiden: Hal ini terjadi karena adanya kontak dengan energi atau bahan bahan berbahaya.
- 5) Kerugian: Akibat rentetan faktor sebelumnya akan mengakibatkan kerugian pada manusia itu sendiri, harta benda atau properti dan proses produksi.

Kecelakaan ada penyebabnya dan dapat dicegah dengan mengurangi faktor bahaya yang biasa mengakibatkan terjadinya

kecelakaan, dengan demikian akar penyebabnya dapat diisolasi dan dapat menentukan langkah pencegahan timbulnya kembali kecelakaan. Akar penyebab kecelakaan kerja dapat dibagi menjadi 2 (dua) kelompok (Sucipto, 2014.)

### *1. Immediate Causes*

- 1) Tindakan Pekerja tidak aman (Unsafe Acts) misalnya penggunaan alat pengaman yang tidak sesuai atau tidak berfungsi sikap dan cara kerja yang kurang baik, penggunaan peralatan yang tidak aman, melakukan gerakan berbahaya.
- 2) Kondisi Lingkungan yang tidak aman (Unsafe Condition) misalnya tidak tersedianya perlengkapan safety atau perlengkapan safety yang tidak efektif, keadaan tempat kerja yang kotor dan berantakan, pakaian yang tidak sesuai untuk kerja, faktor fisik dan kimia di lingkungan kerja tidak memenuhi syarat.

### *2. Basic Causes*

- 1) Faktor manusia, antara lain kurangnya kemampuan fisik, mental dan psikologis, kurang atau lemahnya pengetahuan dan ketrampilan, stress dan motivasi yang tidak cukup.

- 2) Faktor kerja atau lingkungan, antara lain karena ketidakcukupan kemampuan kepemimpinan, perawatan barang, alat – alat, perlengkapan, bahan – bahan, standar kerja serta berbagai penyalahgunaan yang terjadi di lingkungan kerja.

### **II.2.3 Faktor Faktor Kecelakaan Kerja**

Sebab-sebab kecelakaan akibat kerja pada dasarnya disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor manusia, pekerjaannya dan faktor lingkungan di tempat kerja.

#### **1. Faktor Manusia**

##### **1) Umur**

Umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan akibat kerja. Golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan golongan umur muda karena umur muda mempunyai reaksi dan kegesitan yang lebih tinggi. Namun, dari hasil penelitian di Amerika Serikat bahwa pekerja usia muda lebih banyak dibandingkan dengan usia tua yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurang perhatian, kurang disiplin, cenderung menuruti kata hati, ceroboh dan tergesa-gesa (Sucipto, 2014).

## 2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan. Pekerja pria dan wanita mempunyai perbedaan secara fisiologis dan psikologis. Antara pekerja pria dan wanita memiliki perbedaan dalam daya tahan, ukuran tubuh, postur tubuh yang dapat mempengaruhi cara kerja (Hernawati, 2008).

Jenis pekerjaan antara pria dan wanita sangatlah berbeda. Pembagian kerja secara sosial antara pria dan wanita menyebabkan perbedaan terjadinya paparan yang diterima orang, sehingga kecelakaan yang dialami berbeda pula. Secara anatomis, fisiologis, dan psikologis tubuh wanita dan pria memiliki perbedaan sehingga dibutuhkan penyesuaian-penyesuaian dalam beban dan kebijakan kerja, diantaranya yaitu hamil dan haid. Dua peristiwa alami wanita itu memerlukan penyesuaian kebijakan yang khusus (Sulhinayatillah, 2017)

## 3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah pendidikan formal yang diperoleh disekolah dan ini sangat berpengaruh terhadap perilaku pekerja. Namun disamping pendidikan formal, pendidikan non formal

seperti penyuluhan dan pelatihan juga dapat berpengaruh terhadap pekerja dalam pekerjaannya. Pendidikan berpengaruh dalam pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, selain itu pendidikan akan mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka melaksanakan pekerjaan dan keselamatan kerja (Sucipto, 2014).

Hubungan tingkat pendidikan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia bahwa pekerjaan dengan tingkat pendidikan rendah akan bekerja di lapangan yang mengandalkan fisik. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karena beban fisik yang berat dapat mengakibatkan kelelahan yang merupakan salah satu faktor pengaruh terjadinya kecelakaan kerja (Suwardi & Daryanto, 2018).

#### 4) Pengalaman atau Masa Kerja

Tenaga kerja baru umumnya belum mengetahui secara mendalam seluk-beluk pekerjaannya. Pengalaman kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan berbagai penelitian dengan meningkatnya pengalaman dan keterampilan akan



disertai dengan penurunan angka kecelakaan akibat kerja. Kewaspadaan terhadap kecelakaan akibat kerja bertambah baik sejalan dengan penambahan usia dan lamanya kerja di tempat kerja yang bersangkutan (Sucpito, 2014).

## 2. Faktor Pekerjaan

### 1) Giliran Kerja (Shift)

Giliran kerja adalah pembagian kerja dalam waktu dua puluh empat jam (24 jam). Terdapat 2 (dua) masalah utama pada pekerja yang bekerja secara bergiliran, yaitu ketidak mampuan pekerja untuk beradaptasi dengan system shift dan ketidak mampuan pekerja untuk beradaptasi dengan kerja pada malam hari dan tidur pada siang hari. Pergeseran waktu kerja dari pagi, siang dan malam hari mempengaruhi terjadinya peningkatan kecelakaan akibat kerja (Sucipto, 2014).

### 2) Unit Pekerjaan

Jenis pekerjaan mempunyai pengaruh besar terhadap risiko terjadinya kecelakaan akibat kerja. Jumlah dan macam kecelakaan akibat kerja berbeda-beda di berbagai kesatuan operasional dalam suatu proses (Sucipto, 2014).

### 3. Faktor Lingkungan

#### 1) Lingkungan Fisik

##### a) Pencahayaan

Pencahayaan merupakan suatu aspek lingkungan fisik yang penting bagi keselamatan kerja. Pencahayaan yang tepat dan sesuai dengan jenis pekerjaannya berpengaruh terhadap hasil produksi yang maksimal dan dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja (Sucipto, 2014).

Pencahayaan yang baik memungkinkan pekerja dapat melihat objek yang dikerjakan dengan jelas, cepat dan tanpa upaya yang tidak perlu. Selain itu, pencahayaan yang baik memberikan kesan pemandangan yang lebih baik dan keadaan lingkungan kerja yang menyegarkan. Permasalahan penerangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kemampuan melihat, karakteristik indra penglihatan, upaya-upaya yang dilakukan untuk dapat melihat objek dengan baik dan pengaruh pencahayaan (Suma'mur, 2014)

## 2) Lingkungan Kimia

Lingkungan kimia merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi penyebab kecelakaan kerja. Faktor tersebut dapat berupa bahan baku dari suatu produksi, hasil produksi dari suatu proses, proses sendiri ataupun limbah dari suatu produksi (Sucipto, 2014).

## 3) Lingkungan Biologi

Bahaya biologi disebabkan oleh jasad renik, gangguan dari serangan binatang lain yang ada di tempat kerja. Berbagai macam penyakit dapat timbul seperti infeksi, alergi dan sengatan serangga maupun gigitan binatang serta bisa menyebabkan kematian (Sucipto, 2014).

Faktor lingkungan kerja lainnya seperti faktor ergonomi yaitu dipengaruhi oleh tenaga yang terlalu diporsir, berdiri lama atau berlebihan, salah gerakan, mengangkat beban berlebih, pekerjaan monoton, dan lain-lain. Sedangkan faktor psikologi dapat mempengaruhi kinerja meliputi perasaan yang bersifat pribadi atau kelompok, status dihubungkan dengan sejumlah lokasi ruang kerja dan sejumlah pengawasan atau lingkungan kerja (Suwardi & Daryanto, 2018).

## II.2.4 Klasifikasi kecelakaan kerja

Menurut ILO (1962), klasifikasi kecelakaan akibat kerja tebagi menjadi 4 (empat) bagian diantaranya yaitu :

### 1. Klasifikasi menurut jenis kecelakaan

Jenis kecelakaan adalah tipe kecelakaan yang menimpa korban atau tenaga kerja, yaitu :

- a. Terjatuh
- b. Tertimpa benda jatuh
- c. Tertubruk atau terkena benda-benda, terkecuali benda jatuh
- d. Terjepit oleh benda
- e. Gerakan-gerakan melebihi kemampuan
- f. Pengaruh suhu tinggi
- g. Terkena arus listrik
- h. Kontak dengan bahan-bahan berbahaya atau radiasi
- i. Jenis-jenis lain, termasuk kecelakaan yang data-datanya tidak cukup atau kecelakaan-kecelakaan lain yang belum masuk klasifikasi tersebut.

## 2. Klasifikasi menurut penyebab

Penyebab kecelakaan adalah kondisi atau tindakan yang tidak aman yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, yaitu :

### a. Mesin

- a) Pembangkit tenaga, terkecuali motor-motor listrik
- b) Mesin penyalur (transmisi)
- c) Mesin-mesin untuk pengerjaan logam
- d) Mesin-mesin pengolah kayu
- e) Mesin-mesin pertanian
- f) Mesin-mesin pertambangan
- g) Mesin-mesin lain yang tidak termasuk klasifikasi tersebut

### b. Alat angkut dan alat angkat

- a) Mesin angkat dan peralatannya
- b) Alat angkutan lain yang beroda, kecuali kereta api
- c) Alat angkut udara
- d) Alat angkutan air
- e) Alat-alat angkutan lain

c. Peralatan lain

- a) Bejana bertekanan
- b) Dapur pembakar dan pemanas
- c) Instalansi pendingin
- d) Instalasi listrik, termasuk motor listrik, tetapi dikecualikan alat-alat listrik (tangan).
- e) Alat-alat listrik (tangan)
- f) Alat-alat kerja dan perlengkapannya, kecuali alat-alat listrik
- g) Tangga
- h) Perancah (steger)
- i) Peralatan lain yang belum termasuk klarifikasi tersebut.

d. Bahan-bahan, zat-zat dan radiasi

- a) Bahan peledak
- b) Debu, gas, cairan dan zat-zat kimia, terkecuali bahan peledak
- c) Benda-benda melayang
- d) Radiasi

e) Bahan-bahan dan zat lain yang belum termasuk golongan tersebut

e. Lingkungan kerja

a) Diluar bangunan

b) Didalam bangunan

c) Dibawah tanah

f. Penyebab-penyebab lain yang belum termasuk golongan-golongan tersebut.

a) Hewan

b) Penyebab lain

g. Penyebab-peyebab yang belum termasuk golongan tersebut atas data tidak memadai.

3. Klasifikasi menurut sifat luka atau kelainan Sifat luka adalah kelainan atau luka pada tenaga kerja akibat kecelakaa kerja, yaitu:

a) Patah tulang

b) Keseleo/dislokasi

c) Ragang otot/urat

- d) Memar dan luar dalam yang lain
- e) Amputasi
- f) Luka-luka lain
- g) Luka permukaan
- h) Geger dan remuk
- i) Luka bakar
- j) Keracunan-keracunan mendadak (akut)
- k) Akibat cuaca dan lain-lain
- l) Mati rasa
- m) Pengaruh arus listrik
- n) Pengaruh radiasi
- o) Luka-luka yang banyak dan belainan sifatnya
- p) Lain-lain

#### 4. Klasifikasi menurut letak kelainan atau luka ditubuh

Letak kelaianan atau luka adalah bagian tubuh yang terluka atau cidera pada tenaga kerja akibat dari kecelakaan kerja, yaitu :

- a) Kepala
- b) Leher
- c) Badan



- d) Anggota atas
- e) Anggota bawah
- f) Banyak tempat
- g) Kelainan umum
- h) Letak lain yang tidak dapat dimasukkan klasifikasi tersebut

## **II.3 Alat Pelindung diri**

### **II.3.1 Definisi Alat pelindung diri**

Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri, Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Menurut (Buntarto, 2015) alat pelindung diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri maupun orang lain disekitarnya. Menurut Occupational Safety and Health Administration (OSHA) alat pelindung diri adalah sebagian alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazard) ditempat kerja,

baik yang bersifat kimia biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Tarwaka, (2008) menyatakan bahwa alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa alat pelindung diri atau yang disingkat APD ialah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dan kelengkapan yang wajib di gunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri di tempat kerja baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya dan juga mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

### **II.3.2 Jenis Jenis Alat Pelindung Diri**

Alat pelindung diri gunanya adalah untuk melindungi pekerja dari bahaya bahaya yang mungkin menyimpannya sewaktu menjalankan pekerjaan. Fungsi dari APD untuk mengisolasi tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. Syarat APD yang baik yaitu nyaman di pakai, tidak mengganggu proses pekerjaan, memberikan perlindungan yang efektif

terhadap segala jenis bahaya, memberikan rasa aman, nyaman terhadap pemakai, dan praktis atau mudah di pakai. APD dapat di golongan menjadi beberapa jenis menurut bagian tubuh yang dilindunginya (Tarwaka, 2014:288).

Adapun jenis jenis Alat Pelindung Diri Menurut peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republic Indonesia nomer PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri, yaitu :

#### 1. Alat Pelindung Kepala (Safety Helmet)

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur diudara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik dan suhu yang ekstrim.

#### 2. Alat Pelindung Kaki (safety shoes)

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

#### 3. Alat Pelindung Muka

#### 1. Kaca mata

Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.

#### 2. Respirator

Alat yang di gunakan untuk melindungi alat alat pernapasan seperti hidung, mulut, dan resiko berbahaya seperti asap solder , bau bahan kimia, debu, uap dll.

#### 4. Alat Pelindung Tangan (sarung tangan)

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik.

#### 5. Pakaian Pelindung (Celemek/ Apron)

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (impact) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

## **II.4 Kepatuhan**

### **II.4.1 Definisi Kepatuhan**

Menurut Icek Ajzen dan Martin Fishbein, kepatuhan didefinisikan sebagai suatu respon terhadap suatu perintah, anjuran atau ketetapan yang ditunjukkan melalui suatu aktifitas konkrit. Kepatuhan juga merupakan bentuk ketaatan pada aturan atau disiplin dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan. Kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu bentuk respon terhadap suatu perintah, anjuran, atau ketetapan melalui suatu aktifitas konkrit. Teori ini didasarkan pada asumsi: (1) bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal; (2) manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada; (3) bahwa secara eksplisit maupun implisit manusia

memperhitungkan implikasi tindakan mereka (Saifuddin Azwar, 2013:11).

Menurut Tondok (2013) kepatuhan adalah sikap mau mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh organisasi yang berwenang. Menurut Neufelt (dalam Kusumadewi, 2012) kepatuhan adalah kemauan mematuhi sesuatu dengan takluk atau tunduk

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah suatu respon terhadap suatu perintah, anjuran atau ketetapan yang ditunjukkan melalui suatu aktifitas konkrit, disiplin dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan. Dan kepatuhan juga di definisikan sebagai suatu sikap mau mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, kemauan mematuhi sesuatu takluk atau tunduk.

#### **II.4.2 Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Kepatuhan memakai APD bila memasuki suatu tempat kerja yang berbahaya, bukan hanya berlaku bagi tenaga kerja saja, melainkan juga bagi pimpinan perusahaan, pengawas lapangan, supervisor, dan bahkan berlaku untuk siapa saja yang memasuki tempat kerja tersebut. Dengan demikian, pimpinan perusahaan dan supervisor harus memberikan contoh yang baik kepada pekerja, yaitu mereka harus

selalu memakai APD yang diwajibkan bila memasuki tempat kerja yang dinyatakan berbahaya. Dengan demikian, para pekerja akan merasa bahwa pimpinan mereka sangat disiplin dan perhatian dengan masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Tarwaka, 2014:286).

## **II.5 Pengetahuan**

### **II.5.1 Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Menurut Reber (2010) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang di miliki seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2010) adalah komponen komponen mental yang di hasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau di capai lewat pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yaitu segala sesuatu yang dapat di lihat, di kenal dan di mengerti terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri, dan juga pengetahuan adalah kumpulan informasi yang di miliki seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu.

### **II.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Mubarak (2011), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

#### **a. Tingkat pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

#### **b. Pekerjaan**

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik



secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya daripada non tenaga medis.

c. Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

d. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau bahkan sering mengalami diare seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu dari anak yang belum pernah mengalami diare sebelumnya.

#### f. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

#### g. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

### **II.5.3 Hubungan Pengetahuan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja**

Pengetahuan tenaga kerja terhadap apa yang diberikan perusahaan supaya tenaga kerja terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya. Persepsi K3 meliputi bahaya di tempat kerja, terdapat lima faktor bahaya K3 di tempat kerja, yaitu: faktor biologi, faktor kimia, faktor fisik, faktor ergonomi, dan faktor psikologis. Hal ini dapat

menimbulkan risiko kecelakaan kerja oleh karena itu aspek keselamatan perlu diupayakan agar pekerja dapat bekerja secara aman, nyaman, dan selamat. Dari hasil penelitian Nur Agustia dkk bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penerapan K3 dalam penggunaan APD sehingga dapat mencegah risiko kecelakaan kerja (Kerinci, Lubis dan Lubis, 2015). Beberapa responden memiliki persepsi bahwa penggunaan APD saat bekerja membuat pekerjaan menjadi sulit, lambat, dan bertambah panas. Kenyataan ini berkaitan tentang produktivitas masih menjadi hal yang lebih diutamakan daripada K3 (Vesta, Lubis dan Sinaga, 2012).

## **II.6 Teori Kecelakaan Kerja**

Dalam buku “*accident prevention*” Heinrich (1972) dalam Tarwaka (2008) dikemukakan suatu teori sebab akibat terjadinya kecelakaan atau cedera disebabkan oleh 5 (lima) faktor penyebab yang secara berurutan dan berdiri sejajar antara faktor satu dengan yang lainnya. Selanjutnya Heinrich menjelaskan, bahwa untuk mencegah terjadinya kecelakaan adalah cukup membuang salah satu kartu domino atau memutuskan rangkaian mata rantai domino tersebut. Berdasarkan teori dari Heinrich tersebut, Bird dan Germain (1986) dalam Tarwaka (2008) memodifikasi teori domino dengan merefleksikan kedalam hubungan manajemen secara langsung dengan sebab akibat kerugian kecelakaan.

Model penyebab kerugian melibatkan 5 (lima) faktor penyebab secara berentetan. Kelima faktor tersebut adalah

a.) Kurangnya Pengawasan

Dalam urutan domino, kurangnya pengawasan merupakan urutan pertama menuju suatu kejadian yang mengakibatkan kerugian. Pengawasan dalam hal ini ialah salah satu dari empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*). Teori Domino yang pertama akan jatuh karena kelemahan pengawas dan pihak manajemen yang tidak merencanakan dan mengorganisasi pekerja dengan benar serta tidak mengarahkan para pekerjanya untuk terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

b). Penyebab Dasar

Menurut Boediono Sugeng (2003) dalam Sang Bahagia (2011) adalah penyebab nyata yang dibelakang atau melatarbelakangi penyebab langsung yang mendasari terjadinya kecelakaan, terdiri dari dua unsur yaitu:

- Faktor manusia atau pribadi, antara lain karena : berkurangnya kemampuan fisik, mental, dan psikologis kurangnya atau

lemahnya pengetahuan dan ketrampilan atau keahlian, stress motivasi yang tidak cukup atau salah.

- Faktor kerja atau lingkungan, antara lain karena : tidak cukup kepemimpinan dan atau pengawasan tidak cukup rekayasa (*engineering*) tidak cukup pembelian atau pengadaan barang, tidak cukup perawatan (*maintenance*), tidak cukup alat-alat, perlengkapan dan barang-barang atau bahan-bahan, tidak cukup standar-standar kerja penyalahgunaan.

#### c) Penyebab Langsung

Kondisi berbahaya (*unsafe conditions* atau kondisi-kondisi yang tidak standar) yaitu tindakan yang akan menyebabkan kecelakaan, misalnya :

- Peralatan pengaman atau pelindung atau rintangan yang tidak memadai atau tidak memenuhi syarat.
- Bahan, alat alat atau peralatan rusak, terlalu sesak atau sempit.
- Sistem-sistem tanda peringatan yang kurang memadai.
- Bahaya-bahaya kebakaran dan ledakan.
- Kerapihan atau tata-letak (*housekeeping*) yang buruk.
- Lingkungan berbahaya atau beracun : gas, debu, asap, uap.
- Paparan radiasi.
- Ventilasi dan penerangan yang kurang.

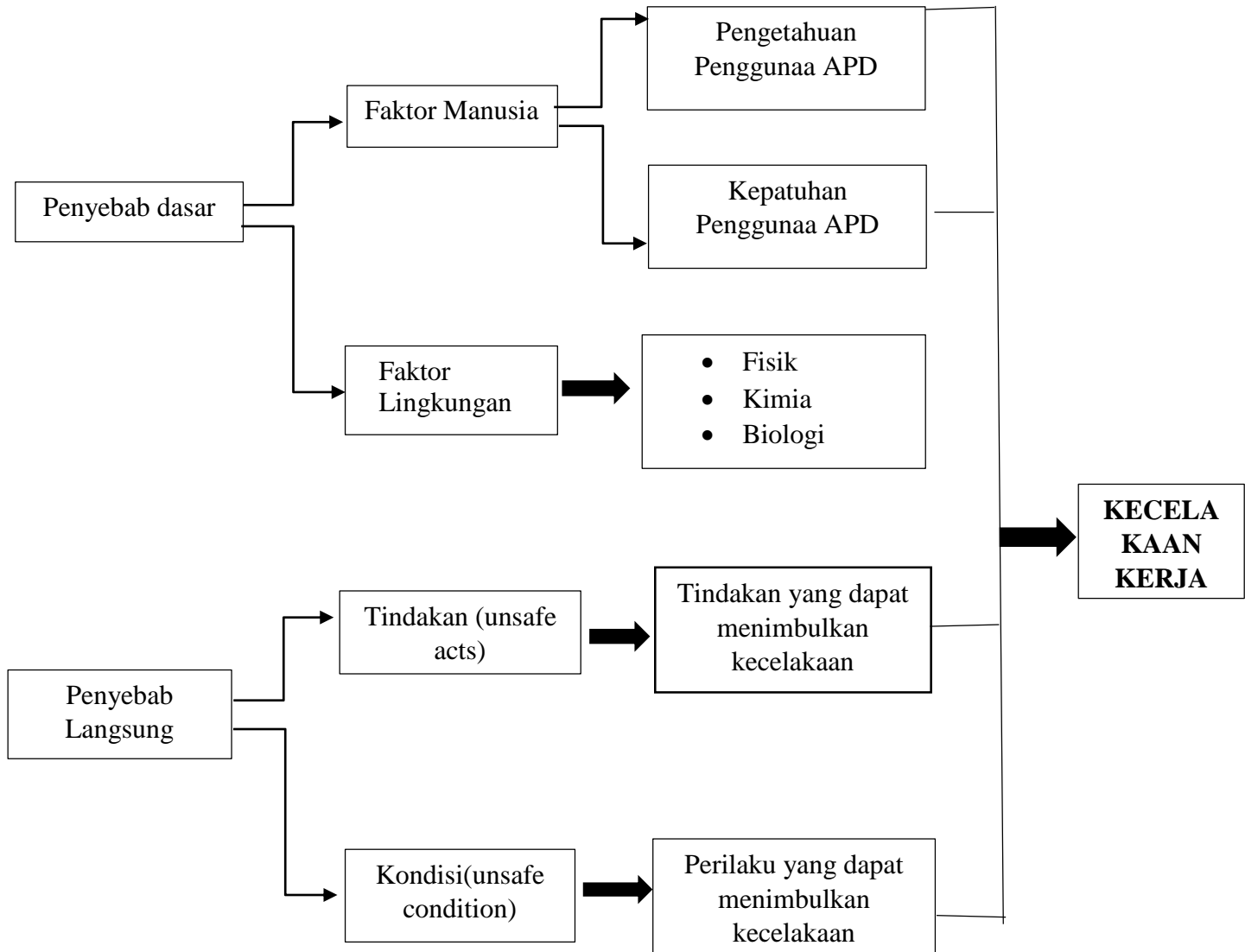
- Tindakan berbahaya (*unsafe act* atau tindakan-tindakan yang tidak standar) adalah tingkah laku, perbuatan yang akan menyebabkan kecelakaan, misalnya :
- Mengoperasikan alat atau peralatan tanpa wewenang.
- Gagal untuk memberi peringatan.
- Gagal untuk mengamankan.
- Bekerja dengan kecepatan yang salah.
- Menyebabkan alat-alat keselamatan tidak berfungsi.
- Memindahkan alat-alat keselamatan.
- Menggunakan alat yang rusak.
- Menggunakan alat dengan cara yang salah.
- Kegagalan memakai alat pelindung atau keselamatan diri secara benar.
- Insiden yang mengakibatkan cedera fisik atau kerusakan harta benda, tipe kecelakaan kerja antara lain : terbentur, terjatuh ke bawah atau pada permukaan yang sama, terjepit, terperangkap, terpeleset, panas, dingin, radiasi, kebisingan, kontak dengan bahan-bahan berbahaya dan beban kerja yang berlebihan.

#### d.) Kerugian

Akibat rentetan faktor sebelumnya akan mengakibatkan kerugian pada manusia itu sendiri, harta benda atau properti. Kerugian-kerugian yang

penting dan tidak langsung adalah terganggunya proses produksi yang berakibat menurunnya produktivitas.

## II.6 Kerangka Teori

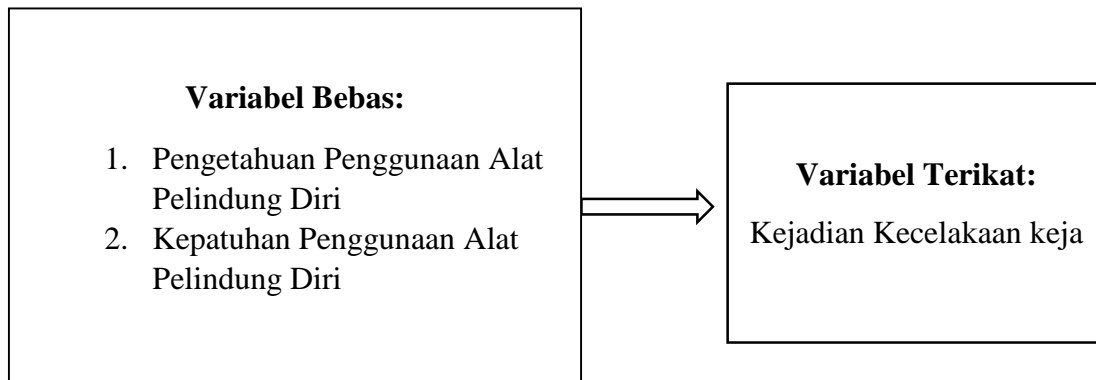


Gambar II.1 Kerangka Teori

## BAB III

### KERANGKA KONSEP

#### III.1 Kerangka Konsep



**Gambar III.1: Kerangka Konsep**

#### III.2 Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Dan Variabel terikat nya yaitu kejadian kecelakaan kerja



### III.4 Definisi Operasional

**Tabel III.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Kategori
1	Pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri	Pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja mengenai penggunaan APD	Kusione r	observa sional	Ordinal	Baik jika > nilai Mean 8,36 Kurang baik jika, < 8,35
2	Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri	Tindakan responden dalam upaya internal pencegahan kecelakaan kerja dalam menggunakan APD di saat bekerja dalam kondisi apapun, tanpa tekanan dari pengawas,tanpa takut teguran dan sesuai prosedur pemakaian (Soekidjo Notoatmodjo, 2010:57)	Kusione r	observa sional	Ordinal	Patuh jika > nilai Mean 7,62 Tidak patuh jika <7,62
3	kecelakaan kerja	kecelakaan yang terjadi tidak diduga atau diinginkan pekerja sehingga dapat menimbulkan kerugian, cedera, cacat yang dialami oleh tenaga kerja	Kusione r		Nomina l	1.Pernah 2.Tidak pernah

### **III.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah menggunakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu:

- a. Ada hubungan antara pengetahuan penggunaan Alat pelindung Diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT Rezeki Kencana Estate sungai deras kecamatann teluk pakedai kubu raya
- b. Ada hubungan antara kepatuhan penggunaan Alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT Rezeki Kencana Estate sungai deras kecamatann teluk pakedai kubu raya

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **IV.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah observasional dengan pendekatan cross-sectional, yaitu dengan mengumpulkan data kecelakaan kerja dengan kuesioner dan mengumpulkan data pengetahuan, dan kepatuhan dengan kuesioner serta sekaligus pada waktu yang telah ditentukan mencari hubungan pengetahuan, dan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di Pt.Rezeki Kencana Estate Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai Kubu Raya

#### **IV.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **IV.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah di PT.Rezeki Kencana Kabupaten Kubu Raya.

##### **IV.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Mei - juli 2020

#### **IV.3 Populasi dan Sampel**

##### **IV.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja pada bagian pemanen sebanyak 240 dan perawatan (peyemprot dan pemupuk) sebanyak 178 dan jumlah

keseluruhan pekerja di PT.Rezeki Kencana estate sungai deras berjumlah 418 pekerja.

#### IV.3.2 Sampel

Sample dalam penelitian ini di pilih dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah tehnik untuk mendapat kan sampel yang langsung di lakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Dalam menentukan besarnya sampel penelitian, dilakukan perhitungan sampel menggunakan rumus Lemeshow (1997), yaitu

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n : Besar sampel minimal

N : Jumlah populasi

Z : Standar deviasi normal untuk 1,96 dengan CI 95%

d : Derajat ketepatan yang digunakan oleh 90% atau 0,1

p : Proporsi target populasi adalah 0,5

q : Proporsi tanpa atribut 1-p = 0,5

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 418 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2 \cdot (418-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{401,4472}{0,1^2 \cdot (417) + 0,9604}$$

$$n = \frac{401,4472}{5,1304}$$

$$= 78.248713551$$

Untuk membagi proporsi antara jumlah responden bagian pemanen dan Perawatan (Penyemprot dan pemupuk) maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

**Tabel IV.1 Perhitungan Sample**

No	Bagian	Perhitungan	Jumlah
1	Pemanen	$\frac{240}{418} \times 78 = 44,784688995$	45
2	Perawatan (penyemprot dan pemupuk)	$\frac{178}{418} \times 78 = 33,215311005$	33
TOTAL			78

Dan hasil dari perhitungan diatas ialah sampel pada pekerja bagian pemanen berjumlah 45 pekerja dan pada bagian perawatan (Penyemprot dn Pemupuk) berjumlah 33 pekerja dan total keseluruhan berjumlah 78 pekerja.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi :

Kriteria inklusi adalah syarat yang harus dipenuhi responden agar dapat menjadi sampel penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Bersedia mengikuti proses penelitian sampai selesai
- c. Masa kerja minimal 1 tahun
- d. Pekerja yang tidak lagi dalam masa cuti

2. Kriteria Eksklusi :

- a. Tidak bersedia menjadi responden
- b. Tidak hadir saat pengambilan data
- c. Masa kerja minimal 1 tahun

#### **IV.4 Teknik dan Instrumen Penelitian**

##### **IV.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pada dasarnya, penelitian merupakan proses penarikan kesimpulan yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data, maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan dengan lancar. Menurut sumbernya, data dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian diperoleh dari observasi (pengamatan) proses kerja dan dokumentasi

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan studikepustakaan yaitu mengumpulkan literatur atau data-data yang didapatkan dari perusahaan. Seperti profil perusahaan, data karyawan, laporan kasus kecelakaan kerja, data proses kerja serta kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan.

### **IV.4.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih aman dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah , Instrumen penelitian yang di gunakan peneliti adalah kusioner yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang di tujukan kepada responden.

## **IV.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data**

### IV.5.1 Teknik Pengolahan

#### a. *Editing*

Memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data dan keseragaman data secara keseluruhan dari variabel-variabel penelitian, baik dari hasil observasi, perhitungan maupun hasil dari laporan dokumen dan memeriksa kesesuaian data.

b. *Entry* (Memasukkan Data)

Memasukkan data ke dalam program komputer untuk dilakukan pengolahan data dengan program olah data.

c. *Cleaning*

Memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan kedalam pengolahan data sesuai dengan yang sebenarnya.

d. *Coding*

Pemberian kode dalah mengklasifikasikan jawaban dari para kedalam beberapa kategori. Biasanya dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada setiap jawaban

e. *Skoring*

Scoring yaitu pemberian skor atau nilai pada setiap jawaban yang di berikan oleh responden

#### IV.5.2 Penyajian Data

Untuk mempermudah membaca data peneliti menyajikan data dalam bentuk tekstular dan tabular (tabel distribusi frekuensi) yaitu mendeskripsikan hasil analisa.



## IV.6 Teknik Analisa Data

### IV.6.1 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk memaparkan semua variabel secara bersamaan dengan menggunakan tabel dan narasi serta interpretasi dari masing masing variabel untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

### IV.6.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *Chi-square* yang mana kedua variabel bersifat kategorik, yaitu hubungan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja.

Melalui uji statistik *Chi-square* akan diperoleh nilai *p-value* 0,05. Jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara variabel yang diujikan. Namun, apa bila  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel yang diujikan.